

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan atau metode ilmiah yang analisisnya dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan hasilnya (Arikunto, 2006: 12)

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan atau pengumpulan data biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008:14).

Metode yang digunakan adalah metode analisis kausalitas non eksperimen. Model kausal merupakan pola sebab-akibat antara variabel yang diteliti dan yang menentukan, antara lain, jenis data yang akan dikumpulkan dan metode dengan mana mereka harus dianalisis (Pedhazur, 1982).

Desain penelitian ini adalah survei, dengan analitik kausalitas dari metode kuantitatif. Untuk mengetahui dan mempelajari pengaruh antar variabel, mengukur fenomena dan menemukan ciri pokok, memecahkan masalah dengan teori, serta menguji hipotesis.

Jenis penelitian survei ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan tujuan memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sesuatu variabel penyebab terhadap variabel akibat (Riduwan dan Kuncoro, 2012). Variabel sebab-akibat tersebut adalah Citra Diri ( $X_1$ ), dan Interaksi Sosial ( $X_2$ ) terhadap *Quality of Work Life* ( $Y$ ).

## 1.2 POPULASI DAN SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING PENELITIAN

### 1.2.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan individu yang menjadi sumber data penelitian. Menurut Azwar (2007: 77) populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Menurut Sugiyono (1997), populasi adalah semua wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi tersebut terdiri dari sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau karakteristik yang sama. Sehingga populasi pada penelitian ini adalah karyawan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Divisi Human Capital Center di kota Bandung. Yang berjumlah 100 orang.

### 1.2.2 Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono (2009; 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sub-unit populasi survei atau populasi itu sendiri, yang oleh peneliti dipandang mewakili populasi target. Sedangkan menurut Riduwan dan Kuncoro (2012) sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti. Atau dalam pengertian lain sampel adalah sebagian dari populasi (Azwar, 2007: 32).

Teknik sampling yang dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012:41) *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap populasi yang untuk dipilih menjadi anggota sampel dari anggota populasi yang dipilih secara acak tanpa memperhatikan srata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

Semakin besar jumlah sampel mendekati populasi maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil. Jumlah sampel dapat dihitung dengan taraf kesalahan tertentu. Semakin kecil taraf kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang diperlukan. Agar peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, maka digunakan

taraf kesalahan terkecil yaitu 0,1. Dengan demikian untuk prosedur pengambilan sampel berdasarkan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2012)

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

E : persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan Sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan ( $e = 0,1$ )

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{100}{1} = 50$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 50 sampel.

### 1.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Teknik pengumpulan data ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

Sugiyono (2008, 199) mengatakan kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang akan diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar

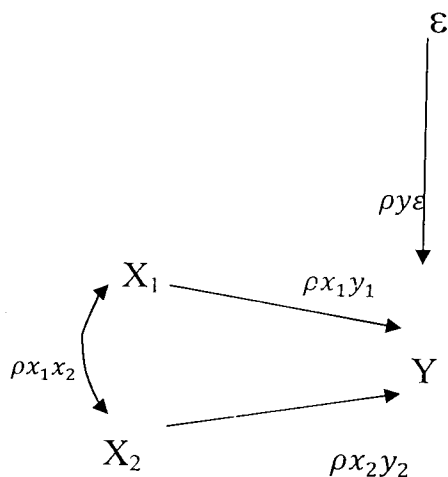
diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pertanyaan tertutup dan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

#### 1.4 VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian penelitian (Arikunto 2006: 96).

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, variabel citra diri dan interaksi sosial yang merupakan variabel independent yang juga merupakan variabel eksogen yang merupakan variabel penyebab, dan variabel *quality of work life* yang merupakan variabel dependent yang juga merupakan variabel endogen yakni variabel akibat. Kedua variabel tersebut:

1. Variabel eksogen  $X_1$ : citra diri.
2. Variabel eksogen  $X_2$ : interaksi sosial.
3. Variabel endogen  $Y$  : *quality of work life*.



**Gambar 3.1**

**Struktur Hubungan kausal  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$**

### 3.5 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

#### 3.5.1 Definisi Operasional Citra Diri

Citra diri dalam penelitian ini merupakan suatu gambaran mengenai pandangan terhadap dirinya sendiri, dan bagaimana orang lain melihat diri

seseorang, bagaimana seseorang membentuk kesan bagi orang lain dan bagaimana seseorang terlihat bagi orang lain. Persepsi atau pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan persepsi dan pandangan seseorang terhadap penilaian orang lain terhadap diri sendiri, yang dapat diuraikan berdasarkan faktor-faktor pembentuk citra diri yang dikemukakan Maltz, yaitu:

- a. Kesan terhadap diri sendiri dimasa lalu yang tumbuh dari penilaian yang diberikan pada pengalaman individu dalam hidupnya. Meliputi, menyadari, kelebihan, menyadari dan memahami setiap pengalaman, kesadaran akan perubahan menyadari, menyikapi penilaian atau kritik dari orang lain.
- b. Imajinasi yang positif terhadap diri sendiri, imajinasi merupakan aspek sangat kuat berpengaruh terhadap perasaan dan sikap individu. Imajinasi dapat berpengaruh kuat dengan perasaan dan perasaan inferior maupun superior individu. Meliputi, merasa lebih baik, mempunyai mimpi-mimpi yang positif, dan memiliki target dalam bekerja.
- c. Memiliki keyakinan dan rasa percaya diri yang kuat, keyakinan dan rasa percaya diri tersebut muncul dari dalam diri individu menggambarakan dirinya sendiri. Meliputi, yakin pada setiap keputusan, percaya diri yang kuat, memiliki prinsip hidup yang baik, dan merasa pantas diposisi manapun.
- d. Pola berpikir yang positif dan realistis dalam mencapai impiannya, Individu memulai hidup baru secara lebih produktif, kreatif dan inovatif serta berani mengambil resiko. Motivasi diri yang baik,berpikir positif pada setiap pekerjaan, memandang masalah bukan sebagai beban.
- e. Menghargai diri sendiri, menghargai diri sendiri merupakan suatu penilaian terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa jauh perilaku mempengaruhi ideal diri. Meliputi, puas terhadap hasil kerja, selalu merasa melakukan yang terbaik.
- f. Cara orang lain bereaksi terhadap dirinya sendiri, Meloy (Maltz, 1996) menjelaskan bahwa penerimaan dari orang lain membuat indikasi bahwa

seseorang itu berharga dan diterima dimana seorang memperoleh personal validation yang mana dapat mengurangi pandangan diri yang negative. Meliputi, respon yang baik dari rekan kerja, adanya bantuan yang dilakukan oleh teman, orang lain memahami kekurangannya, adanya respon yang baik dari setiap kesalahan yang dibuat.

Untuk mengukur variabel citra diri pada karyawan di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dalam penelitian ini menggunakan instrumen citra diri dikonstruksi dengan menggunakan skala citra diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan faktor-faktor pembentuk citra diri dari Maltz (2006) yang berpedoman pada skala likert. Skala likert merupakan skala yang memusatkan skor akhirnya dengan menjumlahkan item yang ada di dalam skala tersebut (Ihsan, 2009: 57). Instrumen ini terdiri dari 6 dimensi/ aspek yaitu kesan terhadap diri sendiri dimasa lalu yang tumbuh dari penilaian yang diberikan pada pengalaman individu dalam hidupnya, imajinasi yang positif terhadap diri sendiri, imajinasi merupakan aspek sangat kuat berpengaruh terhadap perasaan dan sikap individu, memiliki keyakinan dan rasa percaya diri yang kuat, pola berpikir yang positif dan realistis dalam mencapai impiannya, menghargai diri sendiri, dan cara orang lain bereaksi terhadap dirinya sendiri, dan disusun kembali menjadi 22 indikator. Penyusunan instrumen ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk Blue Print pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Blue print Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Citra diri**

No.	Dimensi	Indikator	Pernyataan		$\Sigma$
			(+)	(-)	
1	Kesan Terhadap Diri Sendiri Dimasa Lalu Yang Tumbuh Dari Penilaian Yang Diberikan Pada Pengalaman Individu	Menyadari kelebihan	1	1	1
		Menyadari kekurangan	7		1
		Mengetahui kesalahan yang dilakukan	13		1

	Dalam Hidupnya.	Menyadari dan memahami setiap pengalaman.		19,23	2
		Kesadaran akan perubahan dalam diri.	26		1
		Menyikapi penilaian atau kritik dari orang lain	28		1
2	Imajinasi yang positif terhadap diri sendiri.	Merasa lebih baik	2	8	2
		Mempunyai mimpi-mimpi yang positif	14		1
		Memiliki target dalam bekerja	20		1
3	Memiliki keyakinan dan rasa percaya diri yang kuat	Yakin pada setiap keputusan	3,9		3
		Percaya diri yang kuat		24	1
		Memiliki prinsip hidup yang baik	27		1
		Merasa pantas berada diposisi manapun.	29		1
4	Pola berpikir yang positif dan realistis dalam mencapai impiannya.	Motivasi diri yang baik	4		1
		Berpikir positif pada setiap pekerjaan	10		1
		Memandang masalah bukan sebagai beban.	16,21		2
5	Menghargai diri sendiri.	Puas terhadap hasil kerja	5,1		2
		Selalu merasa melakukan pekerjaan yang terbaik.	17,6		2
6	Cara orang lain bereaksi terhadap	Respon yang baik dari rekan	6,12		2



	dirinya sendiri.	Adanya bantuan yang dilakukan oleh teman.	18		1
		Orang lain memahami kekurangannya	22		1
		Adanya respon yang baik dari setiap kesalahan yang dibuat.	25		1

Setiap aspek yang dikemukakan dalam variabel citra diri ini terdapat item-item pernyataan yang *favorable* dan item yang pernyataan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mencerminkan perilaku yang menunjukkan kecenderungan perilaku tersebut, sementara pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak menunjukkan kecenderungan perilaku tersebut (Ihsan, 2009).

Skala citra diri ini sebelum diuji cobakan mempunyai lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan setelah diujicobakan untuk pengambilan data yang sebenarnya, peneliti mengurangi pilihan jawaban menjadi 4 jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pilihan jawaban Netral (N) dihilangkan, karena Sampel kemungkinan akan banyak menjawab pilihan jawaban tersebut seperti ketika diberikannya instrumen untuk uji coba. Cara penilaian skala citra diri ini menggunakan model skala Likert. Skor dalam setiap item berkisar dari 4 sampai dengan 1 diberikan untuk item yang bersifat *favorable*, sedangkan untuk *unfavorable* bergerak dari 1 sampai 4, atau dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kategori Jawaban Cara pemberian Nilai Skala Citra Diri**

<b>Kategori Jawaban</b>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

### **3.5.2 Definisi Operasional Interaksi Sosial (X<sub>2</sub>)**

Interaksi sosial dalam penelitian ini merupakan hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih, yang saling membutuhkan, yang berpengalaman, bekerja ditempat yang sama, dan aktivitas yang relatif sama, dimana individu yang satu mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki individu yang lain atau sebaliknya. Sehubungan dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarwono (2009).

- 1) Komunikasi, Komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seorang kepada orang lainnya. Meliputi, memberi arti pada perilaku orang lain seperti komunikasi non verbal yang dilakukan, menyampaikan perasaan kepada orang lain, dan memberi reaksi terhadap perasaan/perilaku yang disampaikan oleh orang lain.
- 2) Sikap, Sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan yang biasa-biasa saja dari seseorang terhadap sesuatu. Meliputi, mencerminkan rasa senang dan memberikan perhatian kepada orang lain.
- 3) Tingkah laku kelompok, tingkah laku kelompok adalah gabungan dari tingkah laku individu secara bersama-sama. Meliputi, peran sosial dan status sosial.

- 4) Norma sosial, nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok yang membatasi tingkah laku individu dalam kelompok itu. Meliputi, mematuhi nilai-nilai yang ada pada masyarakat, dan mengetahui sanksi yang didapat bila melanggar norma.

Untuk mengukur variabel citra diri pada karyawan di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dalam penelitian ini menggunakan instrumen interaksi sosial dikonstruksi dengan menggunakan skala interaksi sosial yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek interaksi sosial dari Sarwono yang berpedoman pada skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang memusatkan skor akhirnya dengan menjumlahkan item yang ada di dalam skala tersebut (Ihsan, 2009: 57). Instrumen ini terdiri dari 4 dimensi/aspek yaitu komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, dan norma sosial, dan disusun kembali menjadi 9 indikator. Penyusunan instrumen ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk Blue Print pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen penelitian Variabel Interaksi sosial**

NO.	DIMENSI	INDIKATOR	PERNYATAAN		$\Sigma$
			(+)	(-)	
1.	Komunikasi	Memberi arti pada perilaku orang lain seperti komunikasi non verbal yang dilakukan.	1, 5		2
		Menyampaikan perasaan kepada orang lain	9		1
		Memberi reaksi terhadap perasaan/ perilaku yang disampaikan oleh orang lain.		13, 17, 21	3
2.	Sikap	Mencerminkan rasa senang	2	6, 27, 14, 18	5
		Memberi perhatian kepada orang lain	28	22	2
3.	Tingkah Laku Kelompok	Peran sosial	3, 7, 11		3

		Status sosial	15, 25, 23		3
4.	<b>Norma Sosial</b>	Mematuhi nilai-nilai yang ada pada masyarakat	4, 12, 16, 29, 20, 24	8	7
		Mengetahui sanksi yang didapat bila melanggar norma	19,10	26	3

Setiap aspek yang dikemukakan dalam variabel interaksi sosial ini terdapat item-item pernyataan yang *favorable* dan item yang pernyataan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mencerminkan perilaku yang menunjukkan kecenderungan perilaku tersebut, sementara pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak menunjukkan kecenderungan perilaku tersebut (Ihsan, 2009).

Skala interaksi sosial ini sebelum diuji cobakan mempunyai lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan setelah diujicobakan untuk pengambilan data yang sebenarnya, peneliti mengurangi pilihan jawaban menjadi 4 jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pilihan jawaban Netral (N) dihilangkan, karena Sampel kemungkinan akan banyak menjawab pilihan jawaban tersebut seperti ketika diberikannya instrumen untuk uji coba. Cara penilaian skala interaksi sosial ini menggunakan model skala Likert. Skor dalam setiap item berkisar dari 4 sampai dengan 1 diberikan untuk item yang bersifat *favorable*, sedangkan untuk *unfavorable* bergerak dari 1 sampai 4, atau dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kategori Jawaban Cara pemberian Nilai Skala Interaksi Sosial**

<b>Kategori Jawaban</b>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1

Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

### 3.5.3 Definisi Operasional *Quality of Work Life* (Y)

*Quality of Work Life* adalah suatu kondisi bagaimana seorang pekerja dapat terpenuhi semua kebutuhannya melalui pekerjaannya dan sebagai usaha-usaha yang mengarah pada terciptanya kualitas hidup yang lebih baik. Serta suatu kondisi bagaimana seseorang mempertimbangkan apa yang mungkin mempengaruhi kualitas hidup umum individu tersebut dalam bekerja, kinerja organisasi, dan akibat fungsi keseluruhannya terhadap dirinya dan masyarakat.

Variabel ini merupakan bentuk adaptasi dari skala yang QWL yang telah dibentuk sebelumnya oleh Dupuis dan Martel (2006) yakni *Quality of Work Life Systemic Inventory (QWLSI)*.

Skala *Quality of Work Life* ini mempunyai 7 pilihan jawaban yaitu paling utama/ Sangat Sangat Penting (SSP), Sangat Penting (SP) Cukup Penting (CP), Agak Penting (AP), Tidak Terlalu Penting (TTP), Tidak Penting (TP), Sangat Tidak Penting (STP). Cara penilaian skala *quality of work life* ini menggunakan model *rating scale*. Skor dalam setiap item berkisar dari 7 sampai dengan 1, untuk pilihan pernyataan yang menurut respon sangat-sangat penting, dan skala 1 untuk pernyataan yang menurut responden sangat tidak penting. atau dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kategori Jawaban Cara pemberian Nilai Skala *Quality of Work Life***

Kategori Jawaban	Skor item
Sangat Sangat Penting (SSP),	7

Sangat Penting (SP)	6
Cukup Penting (CP),	5
Agak Penting (AP),	4
Tidak Terlalu Penting (TTP),	3
Tidak Penting (TP),	2
Sangat Tidak Penting (STP).	1

### 3.6 KATEGORISASI DATA

Kategorisasi merupakan usaha untuk menempatkan individu kedalam tempat-tempat yang terpisah secara terpisah menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur, kategorisasi juga sifatnya relatif, maka biasanya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan tergantung dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapannya bisa diterima akal sehat dan berada dalam batas wajar (Azwar, 2012:147). Penyusun skala atau peneliti boleh membuat enam atau tujuh kategori jenjang sesuai dengan ketajaman tingkat diferensiasi yang dikehendaknya dengan terlebih dahulu menetapkan batasan simpangan baku, dengan memperhitungkan rentangan angka minimum dan maksimumnya (Azwar, 2012: 149).

#### 3.6.1 Kategorisasi Data Citra Diri

Pada variabel citra diri, data dikelompokkan kedalam lima kategori yaitu negatif, cenderung negatif, sedang, Cenderung positif, positif. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan dalam lima kategori sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Kategorisasi Data Citra Diri**

Rentang Skor	Kategori
$X \leq mean - 1,5 \times std.dev$	Sangat Negatif

$mean - 0,5 \times std. dev \leq X < mean - 0,5 \times std. dev;$	Negatif
$mean - 0,5 \times std. dev \leq X < mean + 0,5 \times std. dev;$	Rata-rata
$mean + 0,5 \times std. dev \leq X < mean + 1,5 \times std. dev$	Positif
$X \geq mean + 1,5 \times std. dev$	Sangat Positif

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan *mean*, dan simpangan baku. Maka, didapatkan perhitungan data deskriptif dari instrumen citra diri seperti tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Deskripsi Umum Citra Diri**

Citra Diri	N	Rata-rata	Simpangan baku	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
	50	76,76	6,10306	62	93

Dari tabel 3.7 dapat dilihat bahwa rata-rata untuk Citra diri adalah 76,76, dengan simpangan baku sebesar 6,1036, maka diperoleh kategori skala:

**Tabel 3.8**  
**Kategorisasi Data Citra Diri**

Rentang Skor	Kategori
$85,9 < X$	Sangat Positif
$79,8 < X < 85,9$	Positif
$73,7 < X < 79,8;$	Rata-rata
$67,6 < X < 73,7$	Negatif

$X < 67,6;$	Sangat Negatif
-------------	----------------

### 3.6.1.1 Kategorisasi Data Citra Diri Perdimensi

#### a. Dimensi Kesan Terhadap Diri Sendiri Dimasa Lalu Yang Tumbuh Dari Penilaian Yang Diberikan Pada Pengalaman Individu Dalam Hidupnya

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan terhadap dimensi kesan terhadap diri sendiri di masa lalu yang tumbuh dari penilaian yang diberikan pada pengalaman individu dalam hidupnya, maka diperoleh hasil:

**Tabel 3.9**  
**Data Deskriptif Dimensi Kesan Terhadap Diri Sendiri di masa Lalu Yang Tumbuh Dari Penilaian Yang Diberikan Pada Pengalaman Individu Dalam Hidupnya**

Dimensi Kesan Terhadap Diri Sendiri Dimasa Lalu Yang Tumbuh Dari Penilaian Yang Diberikan Pada Pengalaman Individu Dalam Hidupnya	N	Rata-rata	Simpangan Baku	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
	50	18,3	1,5286	13	23

Dari tabel 3.9 dapat dilihat bahwa rata-rata untuk dimensi kesan terhadap diri sendiri dimasa lalu yang tumbuh dari penilaian yang diberikan pada pengalaman individu dalam hidupnya adalah 18,3, dengan simpangan baku sebesar 1,528. maka diperoleh kategori skala:



**Tabel 3.10**  
**Kategorisasi Data Dimensi Kesan Terhadap Diri Sendiri di masa Lalu Yang**  
**Tumbuh Dari Penilaian Yang Diberikan Pada Pengalaman Individu Dalam**  
**Hidupnya**

Rentang Skor	Kategori
$20,6 < X$	Sangat Positif
$19,1 < X < 20,6$	Positif
$17,5 < X < 19,1;$	Rata-rata
$16 < X < 17,5;$	Negatif
$X < 16;$	Sangat Negatif

**b. Dimensi Imajinasi Yang Positif Terhadap Diri Sendiri**

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan terhadap dimensi imajinasi yang positif terhadap diri sendiri dengan menggunakan *mean* dan simpangan baku. Maka didapatkan kategori data sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Data Deskriptif Dimensi Imajinasi Yang Positif Terhadap Diri Sendiri**

Dimensi Imajinasi Yang Positif Terhadap Diri Sendiri	N	Rata- rata	Simpangan Baku	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
	50	11,68	1,4205	7	15

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata untuk dimensi imajinasi yang positif terhadap diri sendiri adalah 11,68, dengan simpangan baku sebesar 1,4205, maka diperoleh kategori skala:

**Tabel 3.12**  
**Kategorisasi Data Dimensi Imajinasi Yang Positif Terhadap Diri Sendiri**

Rentang Skor	Kategori
$20,6 < X$	Sangat Positif
$12,4 < X < 13,8$	Positif
$11 < X < 12,4$	Rata-rata
$9,5 < X < 11$	Negatif
$X < 9,5$	Sangat Negatif

**c. Dimensi Memiliki keyakinan dan rasa percaya diri yang kuat**

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan terhadap dimensi memiliki keyakinan dan rasa percaya diri yang kuat adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.13**  
**Data Deskriptif Dimensi Memiliki keyakinan dan rasa percaya diri yang kuat**

Memiliki keyakinan dan rasa percaya diri yang kuat	N	Rata-rata	Simpangan Baku	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
	50	12,56	1,445	8	16

Dari tabel 3.13 dapat dilihat bahwa rata-rata untuk dimensi Memiliki keyakinan dan rasa percaya diri yang kuat adalah 12,56, dengan simpangan baku sebesar 1,4405, maka diperoleh kategori skala:

**Tabel 3.14**  
**Kategorisasi Data Dimensi Memiliki keyakinan dan rasa percaya diri yang kuat**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
$14,7 < X$	Sangat Positif
$13,3 < X < 14,7$	Positif
$11,8 < X < 13,3$ ;	Rata-rata
$10,4 < X < 11,8$	Negatif
$X < 10,4$ ;	Sangat Negatif

**d. Dimensi Pola berpikir yang positif dan realistis dalam mencapai impiannya**

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan terhadap dimensi pola pikir yang positif dan realistis. Maka didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.15**  
**Deskripsi Dimensi Pola berpikir yang positif dan realistis dalam mencapai impiannya**

Pola berpikir yang positif dan realistis dalam mencapai impiannya	N	Rata-rata	Simpangan Baku	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
	50	9,44	1,1451	7	12

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa rata-rata untuk dimensi Pola berpikir yang positif dan realistis dalam mencapai impiannya adalah 9,44. dengan simpangan baku sebesar 1,1451, maka diperoleh kategori skala:

**Tabel 3.16**  
**Kategorisasi Data Dimensi Pola berpikir yang positif dan realistis dalam**  
**mencapai impiannya**

Rentang Skor	Kategori
$11,2 < X$	Sangat Positif
$10 < X < 11,2$	Positif
$8,9 < X < 10;$	Rata-rata
$7,7 < X < 8,9$	Negatif
$X < 7,7;$	Sangat Negatif

**e. Dimensi Menghargai Diri sendiri**

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan terhadap dimensi menghargai diri sendiri adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.17**  
**Deskripsi Dimensi Menghargai diri sendiri**

Menghargai diri sendiri	N	Rata-rata	Simpangan Baku	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
	50	12,46	1,4737	9	16

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa rata-rata untuk dimensi Menghargai diri sendiri adalah 9,44, dengan simpangan baku sebesar 1,1451, maka diperoleh kategori skala:

**Tabel 3.18**  
**Kategorisasi Data Dimensi Menghargai diri sendiri**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
$14,7 < X$	Sangat Positif
$13,2 < X < 14,7$	Positif
$11,7 < X < 13,2$ ;	Rata-rata
$10,2 < X < 11,7$	Negatif
$X < 10,2$	Sangat Negatif

**f. Cara orang lain bereaksi terhadap dirinya sendiri**

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan terhadap dimensi menghargai diri sendiri adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.19**  
**Deskripsi Dimensi Cara orang lain bereaksi terhadap dirinya sendiri**

Menghargai diri sendiri	N	Rata-rata	Simpangan Baku	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
	50	12,32	1,4906	9	16

Dari tabel 3.19 dapat dilihat bahwa rata-rata untuk dimensi Cara orang lain bereaksi terhadap dirinya sendiri adalah 12,32, dengan simpangan baku sebesar 1,4906, maka diperoleh kategori skala:

**Tabel 3.20**  
**Kategorisasi Data Dimensi Cara orang lain bereaksi terhadap dirinya sendiri**

Rentang Skor	Kategori
$14,6 < X$	Sangat Positif
$13,1 < X < 14,6$	Positif
$11,6 < X < 13,1;$	Rata-rata
$10,1 < X < 11,6$	Negatif
$X < 10,1;$	Sangat Negatif

### 3.6.2 Kategorisasi Data Interaksi Sosial

Pada variabel interaksi sosial, data dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan dalam lima kategori sebagai berikut :

**Tabel 3.21**  
**Kategorisasi Data Interaksi Sosial**

Rentang Skor	Kategori
$X \leq mean - std.dev$	Tinggi
$mean - std.dev \leq X < mean + std.dev$	Sedang
$X \geq mean + std.dev$	Rendah

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan menggunakan *mean*, dan simpangan baku didapatkan perhitungan data deskriptif dari instrumen interaksi sosial disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.22**  
**Data Deskriptif Interaksi Sosial**

Interaksi Sosial	N	Rata-rata	Simpangan Baku	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
	50	55,16	5,7759	40	69

Dari tabel 3.21 dapat dilihat bahwa rata-rata untuk Interaksi sosial adalah 55,16, dengan simpangan baku sebesar 5,7759, maka diperoleh kategori skala:

**Tabel 3.23**  
**Kategorisasi Data Interaksi Sosial**

Rentang Skor	Kategori
$X > 60,9$	Tinggi
$49,4 < X < 60,9;$	Sedang
$X < 49,4;$	Rendah

### 3.6.2.1 Kategorisasi Data Berdasarkan Dimensi Interaksi Sosial

#### a. Dimensi Komunikasi

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan terhadap dimensi komunikasi diperoleh hasil:

**Tabel 3.24**  
**Data Deskriptif Dimensi Komunikasi**

Komunikasi	N	Rata-rata	Simpangan Baku	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
	50	14,44	2,0913	10	20

Dari tabel 3.23 dapat dilihat bahwa rata-rata untuk komunikasi adalah 14,44, dengan simpangan baku sebesar 2,0913, maka diperoleh kategori skala:

**Tabel 3.25**  
**Kategorisasi Data Komunikasi**

Rentang Skor	Kategori
$X > 16,5$	Tinggi
$12,3 < X < 16,5;$	Sedang
$X \leq 12,3$	Rendah

**b. Dimensi Sikap**

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan terhadap dimensi sikap diperoleh hasil:

**Tabel 3.26**  
**Deskripsi Dimensi Sikap**

Sikap	N	Rata-rata	Simpangan Baku	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
	50	18,24	2,6229	11	24

Dari tabel 3.25 dapat dilihat bahwa rata-rata untuk sikap adalah 18,24, dengan simpangan baku sebesar 2,6229, maka diperoleh kategori skala:

**Tabel 3.27**  
**Kategorisasi Data Sikap**

Rentang Skor	Kategori
$X > 20,9$	Tinggi
$15,6 < X < 20,9;$	Sedang
$X \leq 15,6$	Rendah

**c. Dimensi Tingkah Laku Kelompok**

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan terhadap dimensi tingkah laku kelompok diperoleh hasil:



**Tabel 3.28**  
**Deskripsi Dimensi Tingkah Laku Kelompok**

Tingkah Laku Kelompok	N	Rata-rata	Simpangan Baku	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
	50	6,26	0,8762	4	8

Dari tabel 3.27 dapat dilihat bahwa rata-rata untuk tingkah laku kelompok adalah 6,26, dengan simpangan baku sebesar 0,8762, maka diperoleh kategori skala:

**Tabel 3.29**  
**Kategorisasi Data Tingkah Laku Kelompok**

Rentang Skor	Kategori
$X > 7,1$	Tinggi
$5,4 < X < 7,1$	Sedang
$X \leq 5,4$	Rendah

#### d. Dimensi Norma Sosial

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan terhadap dimensi tingkah laku kelompok diperoleh hasil:

**Tabel 3.30**  
**Deskripsi Dimensi Norma Sosial**

Norma sosial	N	Rata-rata	Simpangan Baku	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
	50	6,26	0,8762	4	8

Dari tabel 3.29 dapat dilihat bahwa rata-rata untuk Norma Sosial adalah 6,26, dengan simpangan baku sebesar 0,8762, maka diperoleh kategori skala:

**Tabel 3.31**  
**Kategorisasi Data Norma sosial Sosial**

Rentang Skor	Kategori
$X > 20,9$	Tinggi
$15,6 < X < 20,9;$	Sedang
$X \leq 15,6$	Rendah

### 3.6.3 Kategorisasi Data *Quality Of Work Life*

Pada variabel interaksi sosial, data dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu tidak baik, hampir tidak baik, sedang, baik, sangat baik. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan dalam lima kategori sebagai berikut :

**Tabel 3.32**  
**Kategorisasi data *Quality of Work Life***

Rentang skor	Kategorisasi data
$X \leq mean - 1,5 \times std. dev$	Sangat Ideal
$mean - 1,5 \times std. dev \leq X < mean - 0,5 \times std. dev$	Ideal
$mean - 0,5 \times std. dev \leq X < mean + 0,5 \times std. dev$	Sedang
$mean + 0,5 \times std. dev \leq X < mean + 1,5 \times std. dev$	Tidak Ideal
$X \geq mean + 1,5 \times std. dev$	Sangat Tidak Ideal

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan menggunakan *software* SPSS 16.00 didapatkan perhitungan data deskriptif dari instrumen *quality of work life* disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.33**  
**Data Deskriptif Umum *Quality of work life***

Citra Diri	N	Rata-	Simpangan	Nilai	Nilai
------------	---	-------	-----------	-------	-------

		rata	Baku	Terendah	Tertinggi
	50	194,02	22,9208	137	231

Dari tabel 3.32 dapat dilihat bahwa rata-rata untuk *quality of work life* adalah 194,02, dengan simpangan baku sebesar 22,9208, maka diperoleh kategori skala:

**Tabel 3.34**  
**Kategorisasi data Quality of Work Life**

Rentang skor	Kategorisasi data
$X > 228,4$	Sangat Ideal
$205,5 < X < 228,4$	Ideal
$182,6 < X < 205,5;$	Sedang
$159,6 < X < 182,6$	Tidak Ideal
$X < 159,6;$	Sangat Tidak Ideal

### 3.7 UJI COBA INSTRUMEN

Kriteria valid dan reliabel merupakan kriteria yang harus dipenuhi oleh sebuah alat ukur. Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri yakni kriteria valid dan reliabel. Oleh sebab itulah agar tidak ada kekeliruan pada kesimpulan, dan tidak memberikan gambaran yang berbeda dari keadaan sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

#### 3.7.1 Uji Validitas dan Analisis Item Citra Diri dan Interaksi Sosial

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya

(Azwar, 2012:5). Validitas alat ukur mengandung arti sejauhmana ketepatan, kecermatan alat dalam menjalankan fungsinya. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila memberikan data ukurnya tepat dan gambaran yang cermat sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran (Azwar, 2012). Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2012:173). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah anket yang digunakan sah atau tidak. Karena suatu alat ukur dapat dikatakan sah apabila alat itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah tipe validitas isi dan validitas konstruk.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) penggunaan validitas isi (*content validity*) ini akan menunjukkan sejauhmana butir-butir dalam alat ukur dapat mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh alat ukur tersebut (Azwar, 2009). Uji validitas isi dilakukan melalui *professional judgement* (analisis rasional).

Peneliti meminta *professional judgement* untuk memastikan bahwa item sesuai dengan *blue-print* dan indikator perilaku yang hendak diungkap dan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Jumlah ahli yang diminta pendapatnya dalam penelitian ini adalah sebanyak tiga orang profesional judgement dari para ahli terlebih dahulu.

Uji validitas konstruk juga digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat mengungkap data-data yang ada pada variabel-variabel penelitian secara tepat. Untuk mengukur validitas konstruk, dilakukan dengan cara menganalisis pengolahan menggunakan metode statistika analisis faktor. Tetapi sebelum item-item pada ketiga variabel ini dilakukan analisis faktor, tahap sebelumnya adalah memilih item-item yang layak untuk dianalisis faktor dengan menggunakan teknik *correlation pearson product moment* dengan cara mengkorelasikan skor butir dengan skor total (Azwar, 2012). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum x)(\sum y)}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N} \right\}}$$

(Azwar, 2012)

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi variabel x dengan y  
 XY = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y  
 X = skor item  
 Y = skor total  
 N = jumlah subjek penelitian

Kelayakan item ini dilakukan setelah *professionals judgement* (analisis rasional) dilakukan. Setelah melakukan pengujian isi item, maka instrumen diujicobakan pada sampel lain yang memiliki karakter yang sama dengan dengan sampel penelitian. Uji coba dilakukan pada tanggal 1-10 Juli 2013 kepada 100 orang yang sudah bekerja. Dalam penelitian ini judgement instrument dilakukan oleh 3 orang Dosen.

Sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total dengan menggunakan  $r_{xy} > 0,30$ , semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal daya pembedanya dianggap memuaskan (Azwar, 2012). Item yang memiliki harga  $r_{xy}$  kurang dari 0,30 dapat dipresentasikan sebagai item yang memiliki daya beda rendah. Namun, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi nilai yang diinginkan dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2012).

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 29 item dalam instrumen citra diri dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 16.0 *for windows* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa item yang valid sebanyak 25 item dan item item yang tidak valid sebanyak 4 item. Sementara untuk 28 item dalam instrumen interaksi sosial dengan menggunakan bantuan

program SPSS versi 16.0 *for windows* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa item yang dinyatakan valid adalah sebanyak 18 item dan yang tidak valid sebanyak 10 item. Dan untuk item pada instrumen *quality of work life* untuk keseluruhan itemnya dinyatakan valid. Secara lebih rinci item tersebut dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini:

**Tabel 3.35**  
**Hasil Analisis Item Instrumen Citra Diri**

Item Layak	Item Tidak Layak
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29.	9, 10, 19, 24.

**Tabel 3.36**  
**Hasil Analisis Item Instrumen Interaksi Sosial**

Item Layak	Item Tidak Layak
1, 2, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 25, 26, 27.	3, 4, 5, 7, 8, 15, 19, 23, 24, 28.

### 3.7.2 Uji Validitas dan Analisis item intrumen Quality of Work life

Uji validitas pada instrumen ini menggunakan analisis faktor eksploratori, Analisis faktor mempunyai dua guna umum eksploratori dalam menganalisis pengukuran-pengukuran untuk menilai konstruk psikologi. Dua guna ini adalah tujuan-tujuan eksploratori (*goals of exploratory*) dan reduksi data (*data reduction*), tujuan-tujuan eksploratori adalah memberikan penjelasan-penjelasan, yaitu mengidentifikasi dimensi-dimensi sebagaimana yang dinilai oleh instrumen pengukuran. Reduksi data adalah tujuan kedua, yaitu mengidentifikasi variabel-variabel dari sebuah susunan variabel yang lebih besar kemudian membuat susunan variabel baru dalam jumlah lebih sedikit, sebagian atau secara keseluruhan mengganti susunan variabel lama (Ihsan, 2009: 106).

Teknik analisis eksploratori yang pertama kali adalah memilih variabel yang layak dengan menguji variabel dengan tes KMO dan *Bartlet's test of sphericity*, dan matriks *anti-image*. Kemudian melakukan *rotasi faktor* dan memberikan penamaan pada faktor tergantung pada muatan faktor tertinggi yang dimiliki oleh variabel.

Dari tabel dibawah ini bisa dilihat derajat KMO yang bisa difaktor atau tidak (Ihsan, 2009):

**Tabel 3.37**  
**Kategorisasi Nilai KMO**

Nilai KMO	Derajat varian umum
0,90 sampai 1,00	Bagus sekali
0,80 sampai 0,89	Bagus
0,70 sampai 0,79	Cukup sekali
0,60 sampai 0,69	Cukup
0,50 sampai 0,59	Jelek
0,00 sampai 0,49	Jangan difaktor

Item-item yang sudah teruji kelayakannya adalah item dengan nilai KMO dan *Bartlet's test of sphericity*, dan matriks *anti-image* diatas 0,5. Adapun item-item yang dinyatakan layak pada instrumen *quality of work life* ini adalah seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.38**  
**Hasil Analisis Item Instrumen Quality of Work Life**

Item Layak	Item Tidak Valid
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 16, 17, 18, 19, 20,21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33,	

Setelah dilakukan reduksi data, atau memilih item-item yang layak maka langkah selanjutnya adalah melakukan rotasi faktor dan baru memberikan

penamaan pada setiap faktor tergantung muatan fakto yang dimiliki oleh variabel tersebut. Nama-nama variabel yang muatan tertingginya masuk kedalam faktor menjadi dasar penamaan faktor (Ihsan, 2009 : 112). Adapun penamaan faktor tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.39**  
**Penamaan Analisis Faktor Instrumen Quality of Work Life**

No.	Item	Muatan Faktor							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kecukupan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan	0.610							
2	Keterlibatan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut tugas saya.	0.646							
3	Kesesuaian antara Keterampilan/Keahlian dengan Jenis/Tipe pekerjaan.	0.555							
4	Keleluasaan dalam menyelesaikan pekerjaan	0.696							
5	Efektivitas dalam bekerja	0.511							
6	Perlengkapan dan peralatan yang diperlukan untuk pekerjaan	0.403							
7	Keberagaman tugas		0.460						
8	Daya saing		0.461						
9	Kesempatan untuk Promosi ke Jabatan yang lebih tinggi.		0.707						
10	Kesempatan untuk Mutasi/Rotasi ke Jabatan		0.732						



	yang lain yang setara.								
11	Konflik peran		0.553						
12	Komunikasi dan Informasi			0.519					
13	Pendapatan			0.629					
14	Kesejahteraan Karyawan			0.641					
15	Kepastian mendapatkan imbalan/gaji			0.885					
16	Fasilitas (Tempat ibadah, Tempat makan, Tempat parkir, dll)				0.407				
17	Rasa memiliki perusahaan				0.338				
18	Rasa semangat untuk bekerja				0.575				
19	Hubungan dengan rekan-rekan kerja				0.587				
20	Hubungan dengan atasan				0.727				
21	Hubungan dengan pemilik perusahaan atau Manajemen				0.508				
22	Peraturan perusahaan tentang cuti untuk alasan keluarga				0.346				
23	Pelatihan dan Pengembangan Profesi/karir					0.621			
24	Penilaian Prestasi Kerja					0.652			
25	jadwal kerja					0.476			
26	Kejelasan Posisi dan Peran dalam organisasi					0.409			
27	Ada yang menyelesaikan pekerjaan selama saya tidak hadir di tempat kerja						0.818		
28	Kewajiban untuk menyelesaikan pekerjaan						0.594		

	karyawan lain yang sedang tidak masuk kerja.								
29	Diperlukan persyaratan Fisik tertentu untuk dapat menyelesaikan tugas						0.307		
30	Hubungan dengan serikat pekerja							0.653	
31	Lingkungan kerja (kebisingan, pencahayaan, kebersihan, dll)							0.477	
32	jadwal yang fleksibel								0.552
33	Kemudahan dalam mencari bantuan karyawan lain								0.357

### 3.7.3 Uji Reliabilitas dan Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas suatu alat ukur berkaitan dengan sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama memperoleh hasil yang tidak jauh berbeda selama aspek yang diukur belum berubah (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program SPSS 16.00 for windows.

Dengan bantuan program SPSS dapat dilakukan pengukuran reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Semakin mendekati 1 koefisien dari variabel semakin tinggi konsistensi jawaban butir-butir pertanyaan semakin dapat dipercaya. Reliabilitas minimal 0,6 adalah reliabel (Ghozali, 2005). Menurut kriteria Guildford (Sugiyono, 2008 : 183). Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach terbagi menjadi berikut ini, yaitu:

**Tabel 3.40**  
**Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach**

Kriteria	Koefisien Reliabilitas $\alpha$
Sangat Reliabel	>0,900
Reliabel	0,700-0,900
Cukup Reliabel	0,400-0,700
Kurang Reliabel	0,200-0,400
Tidak reliabel	<0,200

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh indeks reliabilitas instrumen citra diri sebesar 0,884, indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Indeks reliabilitas instrumen interaksi sosial sebesar 0,751, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Dan untuk indeks reliabilitas instrumen *quality of work life* sebesar 0,920, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Secara rinci hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.41**  
**Reliabilitas Instrumen Citra Diri**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.884	.890	25

**Tabel 3.42**  
**Reliabilitas Instrumen Interaksi sosial**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.751	.758	18

**Tabel 3.43**  
**Reliabilitas Instrumen *Quality of work life***

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	33

### 3.8 TEKNIK ANALISIS DATA

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian ini adalah pengolahan data. Makna dan hasil penelitian dari data yang telah dikumpulkan diketahui dengan melakukan pengolahan data. Program SPSS (*statistical Product and service solution*) versi 16.00 dilakukan untuk membantu pengolahan data.

Langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) melakukan penyeleksian data agar dapat diolah lebih lanjut, dengan cara memeriksa jawaban setiap responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan; (2) memberikan bobot nilai pada setiap jawaban responden; (3) melakukan analisis secara deskriptif, untuk mengetahui kecenderungan data. Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi dan varians data dari masing-masing variabel; (4) melakukan uji korelasi, regresi dilanjutkan dengan *path analysis*.

#### 3.8.1 Melakukan Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2008: 241). Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal

dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasi pada populasinya. Uji normalitas dilakukan dengan baik secara manual maupun menggunakan komputer program SPSS. Dalam penelitian ini uji normalitas dapat digunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari  $> 0,05$  (merupakan nilai *Asym. Sig (2-tailed) > 0,05*) berarti berdistribusi normal. maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, perhitungan uji normalitas menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.44**  
**Kriteria Uji normalitas**

Kriteria	
Nilai Probabilitas $> 0,05$	Berdistribusi Normal
Nilai Probabilita $< 0,05$	Berdistribusi Tidak Normal

Diberikan hipotesis:

$H_a$  : data berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_0$  : data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Statistik uji yang dipakai adalah nilai signifikansi dengan  $H_0$  ditolak jika nilai Sig.  $< 0.05$ .

Berikut output beserta interpretasi dari tes normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 3.45**  
**Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Citra Diri	.104	50	.200*
Interaksi Sosial	.064	50	.200*

QWL	.105	50	.200*
-----	------	----	-------

a. Lilliefors Significance Correction

Dapat dilihat bahwa untuk Citra diri, interaksi sosial, dan *quality of work life* memiliki nilai Sig.=0,200 >0.05 yang artinya Ho diterima jadi data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan penelitian regresi dapat dilanjutkan.

### 3.8.2 Menguji dengan analisis korelasi sederhana dan berganda

Mengetahui hubungan antara variabel  $X_1$  dengan  $Y$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  dan teknik korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Analisis korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Pearson Product Moment (PPM), dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai  $r$  sebagai berikut:

**Tabel 3.46**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Kuncoro (2012)

Uji signifikansi dilakukan sebagai pengujian lanjutan. Fungsinya bagi peneliti apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:  $t_{hitung}$  = Nilai t  
 $r$  = Nilai Koefisien Korelasi  
 $n$  = Jumlah Sampel

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100% (Riduwan dan kuncoro, 2012). Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel Y. Derajat koefisien determinasi dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{KD} = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD = Nilai Koefisien Determinan  
 $N$  = Nilai Koefisien Korelasi

Rumus korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap variabel Y, rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1, Y}^2 + r_{X_2, Y}^2 - 2(r_{X_1, Y}) \cdot (r_{X_2, Y}) \cdot (r_{X_1, X_2})}{1 - r_{X_1, X_2}^2}}$$

### 3.8.3 Persamaan Regresi Sederhana dan Berganda

Untuk mencari pengaruh antar variabel digunakan uji regresi. Regresi linier dan regresi ganda digunakan dalam uji ini, dengan rumus sebagai berikut:

Persamaan regresi dirumuskan :  $\hat{Y} = a + bX$

Dimana:

$\hat{Y}$  = (baca Y topi) variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Persamaan regresi ganda dalam penelitian ini dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

#### 3.8.4 Menguji Dengan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y (Riduwan dan Kuncoro, 2012). Untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel Citra diri ( $X_1$ ) dan Interaksi Sosial ( $X_2$ ) terhadap *Quality of Work Life*, penyebaran kuesioner dilakukan dengan tertutup dan analisis digunakan teknik korelasi yang merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur. Untuk kemudahan dalam perhitungan, maka digunakanlah jasa program SPSS for windows version 16.00.

Dua macam anak panah ada pada diagram jalur, yaitu: (a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel eksogen (variabel penyebab) terhadap variabel endogen (variabel akibat) misalnya:  $X_1 \rightarrow Y$  dan (b) anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel ekseogen. Misalnya,  $X_1 \leftrightarrow X_2$ .

Langkah kerjanya analisis jalur ini pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

##### a. Pengujian secara keseluruhan



Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a : \rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} = \rho_{y\varepsilon_1} = 0$$

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{y\varepsilon_1} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat :

$H_a$  : Citra diri dan interaksi sosial berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap *quality of work life*.

$H_0$ : Citra diri dan interaksi sosial tidak berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap *quality of work life*.

Uji signifikansi analisis jalur dengan membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas *lebih kecil atau sama dengan* 0,05 nilai [ $p_{sig} \leq 0,05$ ], maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya signifikan.

Uji F adalah dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- 2)  $H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

#### **b. Pengujian Secara Parsial**

Uji secara parsial ditunjukkan oleh Tabel (Koefisien). Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik. Hipotesis pengujian secara parsial ini berlaku untuk variabel citra diri ( $X_1$ ) dan interaksi sosial ( $X_2$ ). Hipotesis secara statistik berlaku secara berikut:

$$H_a : \rho_{yx_1} > 0;$$

$$H_0 : \rho_{yx_1} = 0;$$

Hipotesis bentuk kalimat :

$H_a$  : Citra diri berkontribusi secara signifikan terhadap *quality of work life*.

$H_0$  : Citra diri tidak berkontribusi secara signifikan terhadap *quality of work life*.

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

$$t_{x1} = \frac{\rho_{x1}}{se_{\rho_{x1}}}$$

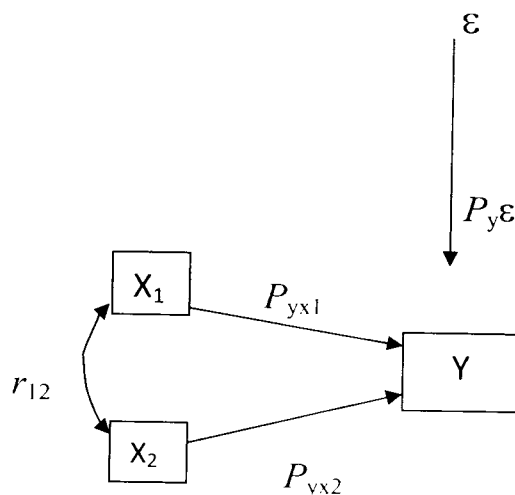
Keterangan :

Statistik  $se_{\rho_{x1}}$  diperoleh dari hasil komputasi SPSS.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 2) Jika nilai probabilitas *sig* lebih besar dari 0,005 [  $\rho \text{ sig} \geq 0,05$  ], maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- 3) Jika nilai probabilitas *sig* lebih kecil dari 0,005 [  $\rho \text{ sig} \leq 0,05$  ], maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak signifikan.

Kerangka hubungan kausal empiris antara jalur ( $X_1$  terhadap  $Y$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$  dan  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$ ) dapat melalui persamaan struktural pada penelitian ini adalah sebagai berikut :  $Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + p_y$



**Gambar 3.2**

**Struktur Hubungan kausal  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$**